

## **PENGEMBANGAN BUKU SAKU *FOOD PHOTOGRAPHY* SEBAGAI SUMBER BELAJAR FOTOGRAFER PEMULA**

### ***THE DEVELOPMENT OF POCKET BOOK OF FOOD PHOTOGRAPHY AS A LEARNING RESOURCE OF BEGINNER PHOTOGRAPHER***

Oleh:

1. Kurniawan Adi Saputra
  2. Dr. Marwanti
- Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: cheffphotography46@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengembangkan buku saku *food photography* bagi fotografer pemula. 2) Melalui kelayakan buku saku *food photography* sebagai sumber panduan fotografer pemula. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R&D dengan model pengembangan *Alessi* dan *Trollip*. Subyek penelitian ini adalah fotografer amatir. Objek penelitian ini adalah buku saku *food photography*. Validasi buku saku uji *alfa* dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Validasi uji *beta* dilakukan oleh 5 fotografer amatir teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis diskriptif. Hasil penelitian diperoleh: 1) Pengembangan buku saku *food photography*, ukuran buku saku 10cm X 14 cm cover, dan jumlah halaman 35 halaman. Penilaian ahli materi menghasilkan penilaian terhadap buku saku yang dikembangkan sebesar 3,56 atau sangat baik. Penilaian ahli media menghasilkan penilaian terhadap buku saku yang dikembangkan sebesar 3,07 atau baik. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa media buku saku *food photography* sangat layak untuk digunakan sebagai sumber panduan fotografer pemula..

Kata kunci: buku saku dan *food photography*

#### **Abstract**

*This research aims to: 1) Develop a pocket book of food photography for beginner photographers. 2) Know the feasibility of a food photography pocket book as a source of beginner photographer's guide. The research method that used in this research is R & D method with Alessi and Trollip development model. The subject of this research is an amateur photographer. The object of this research is a pocket book of food photography. The validation of pocket book alpha test is carried out by media and material experts. Validation of beta test is carried out by 5 amateur photographers and data collection techniques use questionnaires. Data analysis technique in this research use descriptive analysis. The results are obtained: 1) Development of pocket book of food photography, pocket book size is 10cm X 14cm, with cover and the number of pages are 35 pages. The result of a pocket book review by a material expert is excellent with score 3.56. The result of a pocket book review by a media expert is good with score 3.07. The conclusion based on the data obtained is a pocket book of food photography as a media is very feasible to be used as a source of beginner photographer's guide.*

*Keywords: pocket book and food photography*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada komunitas fotografer Klaten, para fotografer pemula ini mempunyai permasalahan yaitu masih rendahnya pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan food photography, sehingga hasil gambar yang diambil kurang menarik dan kurang bagus. Buku-buku panduan food fotografi juga masih sangat jarang dijumpai sehingga hasil foto juga terkesan biasa dan kurang mencerminkan kenikmatan makanan. Apabila fotografer tidak memiliki keahlian ini, maka tidak heran apabila makanan yang difoto tidak menggugah selera. Hal ini mengakibatkan promosi produk makanan yang dilakukan juga kurang maksimal. Untuk meningkatkan hasil foto produk makanan sebagai bagian dari promosi daerah maka perlu adanya pemberian materi tentang food fotografi pada komunitas fotografer daerah Klaten sehingga mereka menguasai dasar-dasar pengambilan foto produk makanan.

Panduan materi tentang food fotografer dapat dipelajari sewaktu-waktu dan mudah digunakan. Panduan yang diharapkan dapat berupa tutorial penggunaan kamera atau buku saku panduan food photography yang mudah dibawa dan dipelajari oleh seorang fotografer amatir. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku saku panduan yang digunakan oleh seorang food photography pemula di daerah Klaten.

Sumber belajar memiliki pengertian yang sangat luas. Sumber belajar menurut Ahmad Rohani & Abu Ahmadi (1995: 152) adalah guru dan bahan-bahan pelajaran berupa buku bacaan atau semacamnya. Pengertian

selanjutnya dari sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik yang melengkapi diri mereka pada saat pembelajaran berlangsung.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerimapesan (Azhar Arsyad, 2011:3). Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2011:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Secara umum buku adalah kumpulan kertas yang tercetak dan terjilid berisi informasi bisa dijadikan sumber belajar. Bukusaku adalah buku dengan ukuran kecil, ringan, dan bisa disimpan di saku (Arsyad 2011:23). Buku saku termasuk media cetak, yang mana media cetak merupakan bahan-bahan yang disiapkan untuk pengajaran dan informasi.

Kata fotografi (*Photography*) berasal dari kata Negara Yunani yaitu kata "*Phos*" dan "*Graphien*". Kata *Phos* yang berarti cahayadan *Graphein* yang berarti menulis atau menggambar. Prinsip dasar fotografi sudah ada sejak zaman Aristoteles yaitu berupa reaksi gelombang cahaya yang

diproyeksikan melalui celah kecil. Fotografi merupakan alat rekam visual yang membutuhkan cahaya dan momentum (Ensiklopedi Nasional Indonesia 1989:371).

Beberapa penerapan komposisi fotografi sebagai berikut: 1) View of Angle (Sudut Pandang Pemotretan) . Menurut Abdi (2012:47) dalam fotografi dikenal 3 sudut pengambilan gambar yang mendasar, yaitu: Bird Eye View (Pandangan Mata Burung), Eye Level View (Pandangan Mata Normal), Frog Eye View ( Pandangan Mata Katak) 2) *Rule of Thirds* (Aturan Sepertiga Bidang) Hal ini sangat berbeda dengan yang umum dilakukan dimana kita selalu menempatkan objek di tengah-tengah bidang foto (Excell 2013:27). 3) Foto yang memiliki dimensi adalah foto yang memiliki kedalaman, seolah-olah dimensi ketiga 4) *Perspective* (Perspektif) adalah perubahan bentuk, ukuran, dan kedalaman bidang yang relatif akibat perbedaan cara pandang antara objek dan kamera 5) Format Vertikal atau Horizontal Mengabadikan sebuah foto secara vertikal atau horizontal ini bergantung kepada elemen apa saja yang ingin dimasukkan atau dikeluarkan dari frame (Giwanda 2003:46)

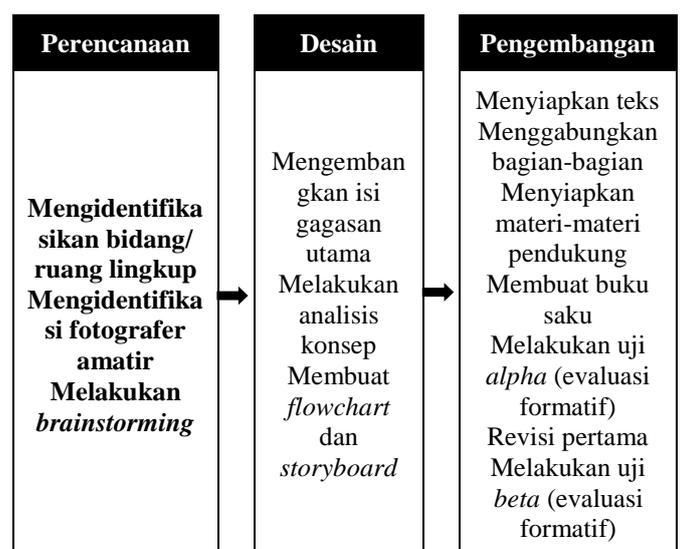
Food Photography merupakan fotografi still-life yang digunakan untuk membuat foto makanan (food) menjadi lebih hidup. Fotografer food profesional merupakan usaha kolaboratif, biasanya melibatkan direktur seniman, fotografer, perias makanan, perias properti, dan asisten-asisten yang terlibat dalam bidang mereka (Rika Ekawati Food Photography 2016:01)

Hal-hal yang perlu diperhatikan melakukan proses dalam food Photography: 1) Penataan dan peralatan terdiri dari *Food stylish*, memastikan kualitas makanan, menata ruang lingkup yang bersih, menata sudut pandang kamera. 2) Tips dan trik penataan terdiri dari menambah volume, menggunakan garnis, menjagamakan tetep terlihat nyata, memanipulasi dengan menggunakan uap supaya tetap kelihatan seolah-makanan tersebut panas 3) Panataan perlengkapan terdiri dari membuat tema sehingga setiap makanan yang disajikan memiliki relevansi dengan rancangan tema yang kita buat, menggukan piring dan aksesoris yang sesuai

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Alessi dan Trollip (2001: 407-561). Alasan menggunakan model pengembangan ini karena model ini memang dikhususkan untuk mengembangkan sebuah media.



Gambar 2. Tahapan Pengembangan Alessi Dan Trollip

## Subjek Uji Alfa Dan Uji Beta Penelitian

Uji alfa terdiri dari 2 ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Sedangkan uji beta terdiri 5 fotografer pemula di Klaten.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan fotografer pemula dianalisis secara deskriptif. Data dikumpulkan, dikelompokkan, diinterpretasikan dan kemudian disimpulkan. Data dalam penelitian ini merupakan data deskriptif yang disajikan dengan tabulasi dan dihitung presentase untuk mempermudah pengelompokkan. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan kategori menjadi lima menurut Azhar, Arsyad (2011: 163) sebagai berikut :

Tabel 1. Kecenderungan Skor Rata-Rata

Rentang Skor	Kategori
$Mi + 1,50 Sbi < X$	Sangat Baik
$Mi + 0,50 Sbi < X \leq Mi + 1,50 Sbi$	Baik
$Mi - 0,50 Sbi < X \leq Mi + 0,50 Sbi$	Cukup Baik
$Mi - 1,50 Sbi < X \leq Mi - 0,50 Sbi$	Kurang
$X \leq Mi - 1,50 Sbi$	Sangat Kurang

Keterangan:

$X$  = mean ideal

Skor maksimal ideal = jumlah indikator x skor tertinggi

Skor minimal ideal = jumlah indikator x skor terendah

$Mi$  = mean ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor mak ideal + skor min ideal)

$Sbi$  = simpangan baku ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor mak – skor min)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa produk pengembangan buku saku tutorial *food photography* yang berisikan materi konsep melakukan proses *food photography* bagi fotografer amatir. Produk ini terdiri dari cover depan, kata pengantar, daftar isi, dan isi materi, dan daftar pustaka. Materi berisi tentang basic fotografi, pencahayaan, komposisi *food*

*photography*, penataan makanan. Pada setiap penjelasan materi disertai dengan contoh hasil foto atau gambar, agar para fotografer pemula dapat lebih mengerti dengan adanya contoh gambar dan mudah untuk diterapkan. ukuran buku saku 10cm X 14 cm cover, dan jumlah halaman 35 halaman.

Uji Alfa dilakukan kepada seorang validator ahli materi dan ahli media. Berikut ini tabel hasil penilaian materi dari segi aspek pembelajaran dan aspek kelayakan isi:

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Materi

Aspek	Skor rata-rata	Kriteria	Persentase
Pembelajaran	3,625	Sangat Baik	90,625%
Isi	3,5	Sangat Baik	87,5%
<b>Jumlah</b>	<b>3,56</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>89,06%</b>

Berikut ini tabel hasil penilaian media dari segi aspek tampilan dan aspek penyajian:

Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli Media

Aspek	Skor rata-rata	Kriteria	Persentase
Tampilan	3,12	Baik	78%
Penyajian	3,0	Baik	75%
<b>Jumlah</b>	<b>3,07</b>	<b>Baik</b>	<b>76,7%</b>

Berikut ini table hasil pengambilan data terhadap 5 fotografer amatir:

Tabel 3. Hasil Penilaian 5 Fotografer

Aspek	Skor rata-rata	Kriteria	Persentase
Pembelajaran	3,525	Sangat Baik	88,125%
Isi	3,6	Sangat Baik	90%
Tampilan	3,425	Sangat Baik	85,625%
Penyajian	3,52	Sangat Baik	88%
<b>Jumlah</b>	<b>3,5175</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>87,94%</b>

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian uji *alfa* dan *beta* yang telah dianalisis diperoleh bahwa. Hasil yang diperoleh dari uji *alfa* berupa penilaian materi segi aspek pembelajaran dan aspek isi, kemudian penilaian media segi tampilan dan penyajian. Penilaian oleh validator ahli materi buku saku *food photography* diperoleh hasil dari aspek pembelajaran mendapatkan persentase sebesar 90,62% dengan kriteria penilaian sangat baik sedangkan pada aspek kelayakan isi mendapatkan persentase sebesar 87,5% dengan kriteria penilaian sangat baik. Penilaian oleh validator ahli media buku saku *food photography* diperoleh hasil dari aspek tampilan mendapatkan persentase sebesar 78% dengan kriteria penilaian baik sedangkan pada aspek penyajian mendapatkan persentase sebesar 75,0% dengan kriteria penilaian baik. Uji Beta pada penelitian yaitu melakukan uji coba produk terhadap 5 orang *food photography* amatir. Hasil yang diperoleh berupa penilaian aspek pembelajaran, isi, tampilan, dan penyajian memperoleh rata-rata sebesar 3,51 dengan persentase penilaian sebesar 87,94% dengan kriteria sangat baik.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah buku saku *food photography* sangat layak digunakan sebagai sumber panduan fotografer pemula, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Nicky Herry dkk (2016), dengan judul perancangan buku *food photography* kuliner khas Bali di Kota Denpasar, yaitu buku *food photography* dapat menarik pembaca untuk datang dan mencicipi kuliner-kuliner yang ada di Kota Denpasar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Produk yang dikembangkan berupa buku saku *tutorial food photography* terdiri dari *cover* depan, kata pengantar, daftar isi. Pada setiap penjelasan materi disertai dengan contoh hasil foto atau gambar, 2) Hasil dari uji *alfa* sebagai berikut. Penilaian ahli materi menghasilkan penilaian terhadap buku saku yang dikembangkan sebesar 3,56 atau sangat baik. Penilaian ahli media menghasilkan penilaian terhadap buku saku yang dikembangkan sebesar 3,07 atau baik. Penilaian uji *beta* yang dilakukan oleh 5 fotografer pemula diperoleh nilai keseluruhan penilaian rata-rata sebesar 3,51 atau sangat baik. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa media buku saku *food photography* sangat layak untuk digunakan sebagai sumber panduan fotografer pemula.

### Saran

Bagi fotografer pemula buku saku akan lebih mudah dipahami apabila fotografer amatir mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) Sebelum melakukan proses *food photography*, fotografer harus membacadan mempelajari materi yang ada di buku saku. 2) Fotografer amatir harus sering-sering mencoba melakukan proses *food photography* supaya bisa menghasilkan gambar atau foto yang baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y. (2012). *Photography From My Eyes*. Jakarta: PT. Elex Media Komutindo Kelompok Gramedia
- Ahmad Rohani & Abu Ahmadi. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Alessi & Trollip. (2001). *Multimedia for Learning Metode and Development Massachusetts*. New York: Longman
- Arsyad Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Nurani Sejahtera
- Rika Ekawati. (2016). Geonusantra Journal of Tutorial. *Food Photography, GEO10160196*
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 5, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1989
- Excell, L. (2013). *Komposisi Dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Giwanda, G. (2003). *Panduan Praktis Belajar Fotografi*. Jakarta: Puspa Swara
- Nicky Herry, dkk. (2016). *Perancangan buku Food Photography Kuliner khas Bali di Kota Denpasar*. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Suroso. (2007). *Panduan Menulis Artikel & Jurnal*. Yogyakarta : Penerbit Pararaton Publishing.